



NILAI-NILAI KARAKTER INKLUSIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

BUKARI

NIM. 21790115634

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Bukari
21790115634
M.Pd (Magister Pendidikan)
Nilai - Nilai Karakter Inklusif Pendidikan
Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an

Dr. Andi Murniati, M.Pd
Penguji I / Ketua

Dr. Hj. Sitti Rahmah, M. Si
Penguji II / Sekretaris

Dr. Abu Bakar, M.Pd
Penguji III

Dr. H. Muslim Afandi, M. Pd
Penguji IV

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, memperbanyak atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Berupa karya tulis untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal Ujian/Pengesahan

21 Desember 2019



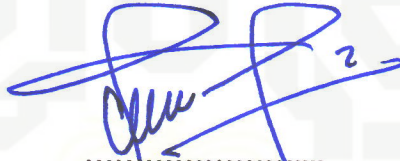
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “**Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an**”, yang ditulis oleh saudara:

Nama : Bukari
 NIM : 21790115634
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Desember 2019.

Penguji I,
Dr. Abu Bakar, M.Pd
 NIP. 19580803 199402 1 001



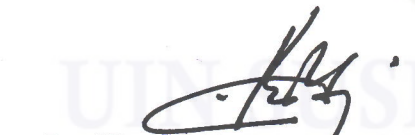
 Tanggal, Desember 2019

Penguji II,
Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
 NIP. 19650715 199402 1 001



 Tanggal, Desember 2019

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 196505017 199402 2 001

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



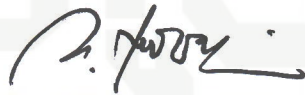
PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis, mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an”** yang ditulis oleh saudara:

Nama : Bukari
 NIM : 21790115634
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

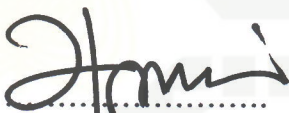
Telah diperbaiki sesuai saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 21 Desember 2019.

Pembimbing I,
Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
 NIP. 19650715 199402 1 001



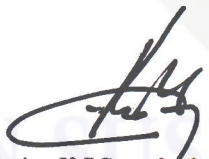
 Tanggal, Desember 2019

Pembimbing II,
Dr. Hasbullah, M.Si
 NIP. 19721218 199803 1 005



 Tanggal, Desember 2019

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 196505017 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **“Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an”** yang ditulis oleh:

Nama : Bukari
 NIM : 21790115634
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam sidang munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 02 Desember 2019
 Pembimbing I,

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
 NIP. 19650715 199402 1 001

Tanggal: 02 Desember 2019
 Pembimbing II,

Dr. Hasbullah, M.Si
 NIP. 19721218 199803 1 005

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd
 NIP. 19650817 199402 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. MUSLIM AFANDI, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal : Tesis Saudara
Bukari

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: Bukari
NIM	: 21790115634
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekanbaru, 02 Desember 2019
Pembimbing I

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd
NIP. 19650715 199402 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. HASBULLAH, M.Si
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Prihal : Tesis Saudara
Bukari

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

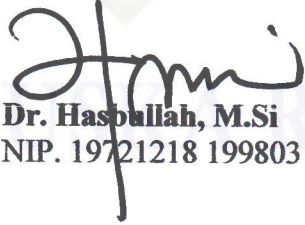
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Bukari
 NIM : 21790115634
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekanbaru, 02 Desember 2019
 Pembimbing II


Dr. Hasbullah, M.Si
 NIP. 19721218 199803 1 005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bukari
 NIM : 21790115634
 Tempat dan Tanggal Lahir : Penyagun, 24 Februari 1986
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul: *“Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an”*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim-Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian tertentu yang terdapat dalam tesis ini, saya kutip dari karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia memperbaiki penulisan tesis saya tersebut sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Pekanbaru, Desember 2019



Bukari
 NIM. 21790115634

UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Shalawat teriring salam semoga tetap terlimpahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW. Rasul panutan ummat dan pembawa risalah kebenaran yang hakiki, yakni Dinnul Islam. Semoga Allah senantiasa memberikan ganjaran pahala kepada beliau, keluarga, sahabat dan para ulama yang berkomitmen memperjuangkan risalah ini.

Adapun tesis penulis yang berjudul *“Nilai-Nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur’an”* yang mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur’an dan bagaimana gambaran dari konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur’an serta apa saja yang termasuk materi dari pendidikan agama islam berbasis multikultural dalam tinjauan ayat-ayat suci al-Qur’an.

Tiada kata yang pantas selain ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini, karenanya penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, petunjuk, bantuan dan juga motivasi dari semua pihak, maka akan sulit rasanya penulis untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itulah dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis tersebut, dan juga penulis berdoa kepada Allah SWT

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



semoga apa yang telah diberikannya kepada penulis dicatat sebagai amal kebaikan dan dinilai dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya rabbal alamiin.

Selanjutnya ucapan terima kasih ini akan penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal M, MA selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dukungan dan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. Hasbullah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan dukungan dan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terkhusus kepada Bapak dan Ibu Dosen Yang Mengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah memberikan bekal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal tesis ini.

8. Bapak dan Ibu Staf Program Pascasarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwasanya tesis ini sangat jauh dari kesempurnaannya, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif (membangun). Agar menjadi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan insan akademis, semoga sekecil apapun percikan pemikiran yang tersaji dalam tesis ini dapat memberikan wawasan bagi para pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, semoga pihak-pihak yang membantu mendapat balasan kebaikan dari-Nya, dan juga semoga rahmat, taufiq dan hidayah-Nya tetap tercurahkan kepada kita semua. **Amin** ya rabbal alamiin.

Pekanbaru, Desember 2019

Bukari
NIM. 2179011563

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Karakter Inklusif.....	13
2. Pendidikan Multikultural.....	25
3. Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an	41
B. Penelitian Relevan	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Sumber Data	48
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	50

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an ...	51
B. Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an	94
C. Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	133
B. Saran	134

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL II. 1	Sejarah Kelahiran Pendidikan Multikultural	33
-------------	--	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= \hat{A} misalnya menjadi $\hat{q}\hat{a}l\hat{a}$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قِيلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{u} misalnya menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وَ misalnya menjadi qawlun

Diftong (ay) = اَيَّ misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdz al-Jalâlah

Kata Sandang berupa "al" () ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



ABSTRAK

BUKARI : NILAI-NILAI KARAKTER INKLUSIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Keanekaragaman dapat menjadi modal dasar suatu bangsa atau Negara, jika dipelihara dengan tepat dan baik. Namun di sisi lainnya juga dapat menjadi titik pangkal dari persoalan yang terjadi di masyarakat. Untuk menyikapi hal tersebut, perlu adanya penguatan nilai-nilai karakter di dalam konsep pendidikan multicultural. Baik di dalam ruang lingkup pendidikan, ataupun dalam rangka menjawab permasalahan sosial yang berkaitan dengan multikulturalis dan pluralis yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, dan bagaimana gambaran nilai-nilai karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, serta gambaran materi pendidikan agama Islam berbasis karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an.

Data dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang karakter inklusif, pendidikan multikultural dan tafsir ayat-ayat al-Qur'an mengenai multikultural. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan mekanisme *content analysis* atau analisis isi. Selanjutnya arah pembahasan tesis ini adalah untuk menginterpretasikan, menganalisis isi buku sebagai landasan teoretis yang dikaitkan dengan masalah-masalah nilai-nilai karakter inklusif, pendidikan multikultural, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan multikultural, serta konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an. Selanjutnya data tersebut akan dipaparkan secara objektif dan sistematis dalam sebuah bentuk laporan penelitian.

Dari hasil penelitian, maka dapat dipaparkan yaitu: *pertama*, nilai-nilai karakter inklusif yang terkandung dalam pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, yaitu *Ta'aruf, Tawassuth, Tasamuh, Ta'awun, dan Tawazun* menggariskan agar kita memiliki apresiasi dan respek terhadap suku, budaya, agama, bahasa dan tradisi kelompok lain, meskipun kita tetap memiliki dan meyakini serta menjaga identitas dan keberibadian kita sendiri, kita juga dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan dapat bekerja sama dalam perbedaan. *Kedua*, konsep pendidikan multikultural perlu dijabarkan dalam pengembangan kurikulum dan setiap aktivitas pendidikan. Isi dari kurikulum tersebut harus termuat berbagai pandangan dari ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial maupun agama, *ketiga*, materi pendidikan agama Islam berbasis karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an adalah ragam materi yang memuat aspek-aspek multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan nasional, dengan berlandaskan kepada ayat-ayat suci al-Qur'an. Seperti materi ajaran tentang kasih sayang, persaudaraan dan persatuan serta materi terkait dengan isu-isu perdamaian. Materi yang mengacu kepada perspektif al-Qur'an ini menjadi nilai-nilai karakter yang dapat diketengahkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat plural dan multikultural.

ملخص

بكري، (2019): القيم الشخصية الشاملة للتعليم متعدد الثقافات في منظور القرآن

يمكن أن يكون التنوع الذخيرة الأساسية لأمة أو دولة، إذا تم الحفاظ عليه بشكل صحيح. ولكن من أحياء أخرى يمكن أن تكون نقطة انطلاق للمشاكل التي تحدث في المجتمع. لمواجهة على ذلك، يحتاج إلى تأكيد قيم الشخصية في مفهوم التعليم المتعدد الثقافات إما في مجال التعليم أو في سياق الاستجابة للمشاكل الاجتماعية المتعلقة بالتعددية الثقافية والتعددية الموجودة في المجتمع.

بناء على ذلك، يهدف هذا البحث لمعرفة مفهوم التعليم متعدد الثقافات في منظور القرآن وصورة القيم الشخصية الشاملة للتعليم متعدد الثقافات في منظور القرآن وصورة مواد التربية الإسلامية على أساس الشخصية الشاملة للتعليم متعدد الثقافات في منظور القرآن.

والبيانات في هذا البحث هي الكتب عن الشخصية الشاملة والتعليم متعدد الثقافات وتفسير آيات القرآن المتعلقة بالتعددية الثقافية. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تحليل المحتوى. فإن اتجاه مباحث هذه الرسالة هو تفسير وتحليل محتويات الكتاب كأساس نظري مرتبط بقضايا قيم الشخصية الشاملة والتعليم متعدد الثقافات وقيم الشخصية الواردة في التعليم متعدد الثقافات ومفهوم التعليم متعدد الثقافات في منظور القرآن. بعد ذلك، سيتم عرض البيانات بشكل موضوعي ومنهجي في شكل تقرير بحثي.

نتائج هذا البحث، هي: الأولى، القيم الشخصية الشاملة التي تشمل في التعليم متعدد الثقافات في منظور القرآن هي: التعارف والتوسط والتستريح والتعاون والتوازن التي تعلمنا ملك الإعجاب التقدير والاحترام على القبائل والثقافات والأديان واللغات والتقاليد لمجموعات الأخرى، رغم أننا لا نزال نؤمن ونحفظ هويتنا وشخصيتنا، يمكن أن نتعايش بسلام، ونحترم بعضنا البعض، ويمكن أن نعمل معا في الاختلافات. الثاني، هناك حاجة إلى توضيح مفهوم التعليم متعدد الثقافات في تطوير المناهج التعليمية وفي كل أنشطة تعليمية. يجب أن يحتوي تلك المناهج التعليمية على وجهات نظر مختلفة من آيات القرآن الكريم. وهذا يشمل جميع التلاميذ دون تمييز بين المجموعات مثل الجنس أو العرق أو السلالة أو الثقافة أو الطبقات الاجتماعية أو الدينية. الثالث، مواد التربية الإسلامية القائمة على الشخصية الشاملة للتعليم متعدد الثقافات في منظور القرآن هي المواد المتنوعة التي تحتوي على جوانب التعددية الثقافية في منهج التعليم الوطني، استنادا إلى آيات القرآن الكريم. مثل المواد التعليمية عن المحبة والأخوة والوحدة وكذلك المواد المتعلقة بقضايا السلام. المواد التي تراجع إلى منظور القرآن تصبح قيم شخصية يمكن تطبيقها في الحياة اليومية في المجتمعات متعددة الثقافات.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajemukan yang dimiliki suatu bangsa, pada satu sisi merupakan kekuatan sosial dan keragaman yang indah, apabila satu sama lain dari kelompok masyarakat yang majemuk tersebut saling bersinergi dan saling bekerja sama untuk membangun bangsa. Namun, pada sisi lain, kemajemukan tersebut apabila tidak dikelola dengan tepat dan baik, bisa menjadi factor destruktif yang akan menimbulkan konflik sosial dan kekerasan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Multikulturalisme sebagai sebuah ide, dikontestasikan dan berkembang tentang bagaimana melihat realitas kehidupan masyarakat yang memiliki heterogenitas suku, ras, kebudayaan, etnik dan agama sebagai satu konsep yang muncul untuk merespons atas kegagalan teori-teori asimilasi beberapa decade sebelumnya.²

Bangsa atau negara yang memiliki keanekaragaman di bidang agama, suku, adat istiadat, etnik, maupun kebudayaan, pada tatanan sosial dalam kehidupan masyarakat diibaratkan seperti memiliki pisau bermata dua. Di satu sisi keanekaragaman ini menjadi kekayaan khazanah yang patut dipelihara oleh suatu bangsa atau negara, namun di sisi lainnya juga dapat menjadi titik pangkal dari persoalan yang terjadi di masyarakat. Baik itu perselisihan dan

¹ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Cet. IV, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 45

² Raihani, *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 161-162.

konflik sosial antar komunitas yang ada dalam masyarakat, maupun perselisihan antara komunitas masyarakat dengan penguasa atau pemerintah.

Dalam istilah lain disebut konflik vertikal dan horizontal.³

Seperti di era Reformasi saat ini, semboyan multikulturalisme terkadang dijadikan alat atau celah bagi kelompok tertentu, aliran tertentu atau bahkan etnis tertentu yang berbeda untuk menduga bahkan menuduh bahwa kelompok yang berbeda tersebut tidak Bhineka Tunggal Ika, tidak Pancasila, tidak Keindonesiaan, bahkan sampai kepada menduga seseorang atau kelompok tertentu menganut paham Radikalis.

Selama beberapa dekade terakhir juga, fenomena kekerasan yang mengatasnamakan agama dan etnis meningkat dan terasa cukup mengganggu kedamaian yang sudah sekian lama tercipta. Sebagai contoh kasus, terjadinya konflik Poso, Ambon, bom-bom teroris, kekerasan etnis di Kalimantan, perusakan tempat ibadah minoritas di Papua, dan juga di beberapa daerah lainnya, kekerasan terhadap jamaah Ahmadiyah dan lain sebagainya, merupakan sebagian potret kasus-kasus yang bertentangan dengan prinsip Islam sebagai agama rahmat dan Indonesia yang menganut paham multikultural dan pluralitas.⁴

Bagi sebagian kalangan, keberagaman atau multikultural merupakan sebuah ancaman. Kemajemukan tersebut harus didiskreditkan. Namun bagi sebagian kalangan yang lain, kemajemukan yang ada di tengah masyarakat dapat meruntuhkan paham monoisme yang melekat dalam baju kesukuan,

³ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2005), hlm. 21.

⁴ Raihani, *Op.Cit*, hlm. 159

kebangsaan dan keagamaan. Bila ada pihak lain yang berbeda dengan komunitasnya, biasanya hal tersebut dianggap sebagai musuh yang harus dihadapi dengan tindakan kursif/miring. Karenanya pada tataran horizontal harus diakui ada semacam ketakutan yang bersifat massal dari kelompok-kelompok tertentu untuk hidup bersama. Kebersamaan hanya sekadar ucapan yang mudah diucapkan, tapi dalam praktiknya sulit didapatkan.⁵

Seseorang mungkin saja bertanya, bagaimana Islam menyikapi dan mengapresiasi multikulturalisme? Padahal, Islam memandang keragaman adalah sebagai sebuah keniscayaan. Sebab, keragaman bukanlah semata-mata kehendak manusia, tetapi merupakan suatu anugrah dari Allah SWT. Jikalau Allah menghendaki, niscaya umat manusia seragam, dan hanya memiliki satu suku atau agama saja. Akan tetapi Allah SWT berkehendak sebaliknya, yaitu menciptakan makhluk dalam bentuknya yang beraneka ragam. Karenanya keragaman mempunyai landasan teologis dan landasan etik yang amat kuat dan kokoh.

Dalam al-Qur'an surah Al-hujarat ayat 13, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Qs. Al-Hujarat : 13)*⁶

⁵ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), hlm. 271

⁶ As-Salam, *Al-qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, (Bandung: Al-Mizan, 2012), hlm. 518

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam al Qurthubi menuturkan bahwasanya Allah SWT menciptakan makhluk-Nya dari persilangan laki-laki dan perempuan bernasab-nasab, bermarga-marga, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Dari itulah Allah menciptakan perkenalan diantara mereka, dan mengadakan regenerasi bagi mereka. Demi sebuah hikmah yang telah Allah tentukan. Allahlah yang lebih mengetahui hikmah tersebut.⁷

Muhammad Tholchah Hasan menegaskan bahwa “prinsip hubungan dan interaksi antar bangsa dan suku yang ada di dunia sebagai makhluk Allah, melalui saling mengenal”. Konsekuensi saling mengenal, berarti ada keharusan subyek sosial dan keagamaan yang berbeda. Kondisi multikulturalisme merupakan kondisi yang harus dikenal oleh setiap subyek sosial dan keagamaan.⁸

Penjelasan dari al-Qur’an surah al-Hujarat ayat 13 ini, dapat dipahami dengan sangat jelas bahwa al-Qur’an tidak pernah menolak terhadap keberagaman atau multikulturalisme. Bahkan al-Qur’an menawarkan kerangka-kerangka pemikiran yang mendasari pluralisme dan multikulturalisme yang terjadi di tengah masyarakat. Al-Qur’an juga sangat mengapresiasi dari setiap perbedaan-perbedaan yang terjadi tersebut. Seperti perbedaan warna kulit, ras, suku, adat istiadat, kebudayaan maupun ragam bahasa yang dimiliki oleh umat manusia.

⁷ Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Akhmad Khatib, Dudi Rosadi, Fathurrahman dan Fachrurazi, Jilid 17*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 107.

⁸ Muhammad Thochah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, (Malang: Lembaga Penerbitan Unisma, 2016), hlm. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini digambarkan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an surah ar-Rum ayat 22 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ الْأَرْضِ اٰخْتَلَفُ اَلْسِنٰتِكُمْ وَالتَّوْنِكُمْ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لآيٰتٍ لِّلْعٰلَمِيْنَ
Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Melalui ayat ini Allah SWT telah menggambarkan dengan sangat jelas bahwasanya perbedaan warna kulit dan ragam bahasa yang dimiliki oleh umat manusia, merupakan karunia dari Allah SWT yang harus dijaga dengan baik oleh umat manusia, dan menjadi bukti-bukti kebesaran dan kekuasaan Allah SWT atas makhluknya.

Penjelasan-penjelasan dari ayat al-Qur'an ini, seharusnya menjadi pondasi kuat dari pendidikan multikultural di setiap negara atau bangsa diseluruh dunia, yaitu kemampuan untuk saling menghargai setiap perbedaan, mengapresiasi dan saling terbuka dalam berpikir diantara setiap individu dan kelompok masyarakat. Sehingga dapat menjadi resolusi dari konflik sosial yang terjadi di masyarakat.

Akan tetapi, pada kenyataannya di tatanan praktik, masih ada terjadi sekte-sekte yang mengarah kepada perpecahan di tengah masyarakat. Nilai-nilai keberagaman yang dimiliki oleh setiap bangsa, dapat pula dijadikan bahan pemicu konflik sosial yang bernuansa SARA (suku, agama dan ras). Hal ini biasanya disebabkan oleh masalah-masalah kultur atau ketidaksiapan masyarakat dalam mengadaptasikan dirinya terhadap keberagaman.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini ditambah lagi karakter dari sebagian masyarakat yang masih mengedepankan identitas (ras, suku, dan agama) masih menjadi permasalahan yang sulit untuk dipecahkan. Bisa jadi akan menjadi bom waktu yang akan membahayakan generasi berikutnya jika permasalahan tersebut tidak dikelola dengan tepat dan cepat.

Pendidikan multikultural yang diharapkan sebagai opsi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman yang dimiliki suatu bangsa atau negara. Jika dilihat dari fenomena-fenomena yang dikemukakan, maka pendidikan multikultural belum sepenuhnya dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan konflik keberagaman.

Di lingkup pendidikan, jika kita melihat dari berbagai media cetak maupun elektronik, juga terjadi degradasi moral dikalangan peserta didik, seperti pemukulan dan pengoroyokan terhadap guru maupun civitas sekolah oleh oknum siswa di Takalar, Sulawesi Selatan, terjadi juga pemukulan guru oleh oknum siswa di Sampang, Madura, dan juga kasus pemukulan guru di Manado, Sulawesi Tenggara, dan kasus-kasus lain yang berkaitan dengan degradasi moral di dunia pendidikan.

Untuk menyikapi hal tersebut di atas, perlu adanya penguatan-penguatan nilai karakter di dalam konsep pendidikan multikultural, baik di dalam ruang lingkup pendidikan, ataupun dalam rangka menjawab permasalahan sosial yang berkaitan dengan multikulturalis dan pluralis yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan penanaman nilai-nilai karakter



yang bersifat inklusif dan berlandaskan kepada dalil-dalil dari ayat suci al-Qur'an dan hadis sejak dini.

Islam sebagai agama terbesar di dunia, dan Indonesia merupakan pemeluk Islam terbesar. Maka, di tatanan kehidupan bermasyarakat, sudah sepantasnya umat Islam di Indonesia memahami nilai-nilai karakter inklusif dari pendidikan multikultural yang berlandaskan al-Qur'an. Dalam rangka menjalin kehidupan yang harmonis dalam kondisi keberagaman suku, ras maupun agama. Karenanya, masyarakat muslim sendirilah yang menjadi subyek dan obyek dari sebuah keberagaman tersebut. Walaupun tidak dipungkiri juga ada agama lain atau umat lain di dalamnya.

Di ruang lingkup pendidikan juga tidak kalah pentingnya, bahwa nilai-nilai karakter inklusif dari pendidikan multikultural perlu diimplementasikan ke dalam kurikulum. Terutama di dalam materi Pendidikan Agama Islam, harus termuat materi-materi yang menjadi karakter inklusif dari pendidikan multikultural seperti ajaran tentang kasih sayang, persatuan dan persaudaraan serta ajaran tentang perdamaian.

Muhammad Tholchah Hasan menjelaskan ada lima *term* di dalam kajian *keaswajaan* yang merupakan nilai-nilai dari karakter inklusif yang dapat dijadikan solusi di dalam pendidikan multikultural. Adapun yang menjadi akar dari nilai-nilai karakter inklusif yang mendorong terwujudnya budaya multikulturalis dalam suatu masyarakat atau bangsa, adalah:⁹ (1). *At-Ta'aruf*, yaitu kesediaan dari umat Islam untuk saling mengenal dan tidak membedakan warna kulit, bahasa maupun agama. (2). *At-Tawassuth*, yaitu sikap

⁹ Muhammad Tholchah Hasan, *Op.Cit*, hlm. 60



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

moderat, yang mampu mengayomi dan berlaku adil kepada semua kalangan. (3). *At-Tasamuh*, yaitu sikap Islam yang penuh dengan kasih sayang, toleran, serta mengajak kepada keadilan dan perdamaian, (4). *At-Ta'awun*, yaitu sikap saling tolong menolong yang menjadi karakter sosial dari umat islam, (5). *At-Tawazun*, yaitu sikap yang menginginkan keharmonisan di dalam kehidupan.

Nilai-nilai karakter inklusif yang terkandung dalam pendidikan multikultural tersebut merupakan bagian dari kajian keislaman inklusif yang berlandaskan dalil-dalil al-Qur'an dan sunnah yang menjadi resolusi dalam kehidupan masyarakat plural dan multikultural.

Berangkat dari gagasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tesis ini dengan judul “Nilai-Nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur'an.”

B. Penegasan Istilah

1. Nilai

Menurut Jalaluddin, nilai merupakan kata benda abstrak, dalam pengertian yang lebih sempit seperti baik, menarik dan bagus. Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas mencakup sebagai tambahan segala bentuk kewajiban, kebenaran dan kesucian.¹⁰

2. Nilai Karakter

Anik Ghufron menjelaskan bahwa nilai karakter merupakan nilai-nilai yang berkembang, berlaku, diakui, diyakini, dan disepakati untuk dilaksanakan oleh setiap warga masyarakat atau negara. Nilai-nilai tersebut,

¹⁰ Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 168.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman hidup dan digunakan untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, hidup yang lebih bermanfaat, kedamaian dan kebahagiaan.¹¹

3. Karakter Inklusif

Menurut Tholchah Hasan, karakter inklusif adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia).¹² Yaitu akhlak atau tabiat yang termasuk atau menjadi bagian dari keperibadian seorang manusia yang sesuai dengan konsep atau pandangan azwaja (*ahlul sunnah wal jama'ah*).

4. Pendidikan Multikultural

Menurut Muh. Sain Hanafi, Pendidikan multikultural adalah suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.¹³

5. Al-Qur'an

Al-qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahamai dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴

¹¹ Anik Ghufron, *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2010), hlm. 16

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

¹³ Muh. Sain Hanafi, *Jurnal Diskursus Islam Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan*, Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2005 hlm. 129

¹⁴ <http://kbbi.web.id/search/alqur'an>, pada hari jum'at, Tanggal 29 Maret 2019, jam. 21.11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

C. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang, bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah konsep pendidikan multikultural, konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, nilai-nilai karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, serta materi-materi pendidikan agama Islam berbasis karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an. Berdasarkan persoalan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang terkait dalam kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Belum adanya kajian yang mendalam tentang nilai-nilai karakter inklusif di dalam pendidikan berbasis multikultural
- b. Penerapan nilai-nilai karakter inklusif dalam Pendidikan multikultural berdasarkan perspektif al-Qur'an belum dapat diterima dengan baik di dalam masyarakat
- c. Belum adanya kajian secara khusus dari para ahli pendidikan multikultural terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memaparkan tentang multikulturalisme
- d. Belum adanya solusi yang tepat dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat pluralis di Indonesia
- e. Belum adanya materi-materi khusus mengenai karakter inklusif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



f. Nilai-nilai karakter inklusif dan konsep pendidikan multikultural belum dikaji secara mendalam berdasarkan perspektif al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkaitan dengan kajian ini seperti yang dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada pembahasan yang berkaitan dengan karakter inklusif, konsep pendidikan multikultural dan materi pendidikan agama Islam berbasis karakter inklusif dalam pendidikan multikultural.

E. Rumusan Masalah

Relevan dengan masalah di atas, masalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an?
- b. Bagaimana gambaran nilai-nilai karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an ?
- c. Bagaimana gambaran materi pendidikan agama Islam berbasis karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui gambaran dari nilai-nilai karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mempelajari dan mengkaji secara mendalam tentang gambaran dari materi pendidikan agama Islam berbasis karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an.

Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini sangat berguna bagi pemerhati pendidikan, terutama bagi yang berkecimpung langsung dalam pendidikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan secara umum maupun kepentingan praktis dalam penyelenggaraan pendidikan dan bagi pembuat kebijakan
- b. Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan masyarakat yang plural, dan bagi pemerintah, dalam membuat kebijakan agar supaya mengedepankan aspek-aspek multikulturalisme di dalam masyarakat.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di program pasca sarjana UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Karakter Inklusif

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* artinya “mengukir” atau “dipahat”, apabila dipahami lebih dalam suatu ukiran atau pahatan melekat kuat diatas suatu benda yang diukir yang tidak mudah hilang dan tidak mudah usang.¹ Hal inilah menggambarkan bahwasanya sebuah karakter yang dimiliki oleh manusia, dan merupakan bagian yang sulit untuk dipisahkan dari manusia itu sendiri.

Sedangkan dari tinjauan terminologi, karakter dimaknai sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.²

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma atau aturan yang telah digariskan dalam agama, hukum, tata krama, budaya dan

¹ Furqon Hidayatullah, *Op.Cit*, Hal. 12

² Heri Gunawan, *Op.Cit*, Hal. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adat-istiadat.³ Yang berlaku dimana individu atau kelompok masyarakat tersebut tinggal dan melakukan interaksi sosial.

Masnur Muslich, menyebutkan bahwa “Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Orang yang ber-karakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu)”.⁴ Sementara Menurut Berkowitz, dalam Al Musanna bahwa “Karakter merupakan ciri atau tanda yang melekat pada suatu benda atau seseorang. Karakter menjadi penanda identifikasi”.⁵

Menurut penulis, karakter merupakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh manusia selama hidup, dimana perwujudannya dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku yang melekat pada seseorang. Hal tersebut sebagai identitas dirinya dalam melakukan interaksi dengan sesama makhluk, maupun interaksi dirinya dengan Sang Pencipta.

Untuk lebih mengenal istilah karakter dalam Islam, maka harus dilihat dari aspek ontologi yaitu akhlak. Mohammad Daud Ali menuturkan bahwa akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapan melalui tingkah laku yang mungkin positif dan mungkin negatif, mungkin baik dan mungkin buruk, yang termasuk dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah, rendah hati

³ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 4.

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

⁵ Al Musanna, *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan lain-lain. Sedang yang termasuk ke dalam pengertian akhlak negatif (buruk) adalah semua tingkah laku, tabiat, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain yang merupakan sifat buruk.⁶

Dalam perspektif lain, akhlak dapat juga disebut keperibadian, yaitu bersal dari kata *personare* (Yunani) yang berarti menyuarakan melalui alat. Di zaman Yunani kuno pemain sandiwara bercakap-cakap atau berdialog dengan menggunakan semacam penutup muka (topeng) yang dinamakan persona. Dari kata ini dipindahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *personality* (keperibadian).⁷

Berdasarkan uraian pada paragraf di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang khas, mengakar pada keperibadian seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku baik terhadap Allah SWT. Dirinya sendiri maupun lingkungannya.

a. Karakter Inklusif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Inklusif, bermakna termasuk atau terhitung, Yang penulis maksudkan disini ialah kata inklusif di dalam padanan kata karakter yaitu akhlak atau tabiat yang termasuk atau menjadi bagian dari keperibadian seorang manusia yang sesuai dengan konsep atau pandangan azwaja (ahlul sunnah wal jama'ah).

⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 347.

⁷ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Cet. Ke-III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 91.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut penulis, karakter inklusif bermakna bahwa nilai-nilai karakter, sikap, tingkah laku, keperibadian serta akhlak seorang manusia yang dalam kajian Islam keaswajaan dibahas secara khusus, dalam kaitannya terhadap konsep hidup dalam keberagaman etnis, suku, ras, kebudayaan dan kepercayaan. Hal tersebut sering dikenal dengan istilah pendidikan multikultural atau paham multikulturalis.

Adapun dalam kajian keaswajaan atau keislaman inklusif, terdapat akar-akar dari nilai karakter inklusif yang mendorong terwujudnya budaya multikulturalis dalam suatu masyarakat atau bangsa, diantaranya sebagai berikut :

1) *At-Ta'aruf*

Ta'arruf merupakan pintu gerbang proses interaksi antar individu atau kelompok agama, atau bahasa. *Ta'aruf* ini menjadi indikasi positif dan konstruktif dalam masyarakat plural untuk dapat hidup bersama, saling menghormati dan saling menerima perbedaan di antara mereka. *Ta'arruf* menjadi gerbang kultural yang memberi akses untuk melakukan langkah-langkah berikutnya dalam membangun kebersamaan kehidupan dengan damai, melalui karakter inklusif.⁸

Menurut Fakhruddin Ar-Rozy, bahwa kesedian saling mengenal itu tidak boleh dihambat oleh perbedaan warna kulit, bahasa maupun budaya dan agama, sebab kemuliaan dan martabat seseorang dapat diperoleh oleh orang yang berkulit putih atau yang

⁸ Muhammad Thochah Hasan, *Op.Cit*, hlm. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkulit hitam, karna yang menentukan kemuliaan orang itu ditentukan oleh ilmu dan amal perbuatannya.⁹

2) *At-Tawassuth*

Sikap *tawassut* (moderat) ini menjadi identitas umat Islam, As-Sya'rowy dalam Muhammad Tholchah Hasan memberikan komentar tentang makna *tawassuth*, bahwa dalam teologi islam terdapat konsep yang moderat. Dalam masalah akidah manusia, ada orang yang tidak mengakui sama sekali adanya Tuhan yang maha benar (Atheis), disisi lain ada yang mempercayai adanya Tuhan yang banyak (polytheis), kedua ekstrimis teologi ini salah. Adapun orang-orang Islam mempercayai “Tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa.¹⁰

Allah SWT memerintahkan manusia agar hidup dengan materi duniawi tapi dengan nilai samawi, ini merupakan sikap yang moderat dalam Islam. Tidak semata-mata mengambil jasmani saja, dan tidak mengambil materi yang dijaga dengan nilai-nilai langit.¹¹

Agama Allah SWT (Islam) membutuhkan pendekatan *tawassuth* dalam berbagai hal, sesuai dengan prinsip kemudahan dan menghindari kesulitan. Islam harus menjaga kesiapannya untuk dapat hidup bersama dengan berbagai macam bangsa dan umat yang berbeda-beda, dapat menampung beberapa aktivitas individu maupun kelompok, lembaga maupun Negara. Negara manapun saat

⁹ *Ibid*, hlm. 60

¹⁰ *Ibid*, hlm. 64

¹¹ *Ibid*, hlm. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini lebih memerlukan sikap *washatiyah* atau moderat, ini karena kondisi global mendorong digunakannya prinsip pendekatannya yang berpegang pada sikap lentur dan mengedepankan kemaslahatan umum dan kerjasama yang dibangun atas simpati, tolong menolong dan kecintaan.¹²

1. *At-Tasamuh*

At-Tasamuh (toleran) menjadi salah satu sikap dasar dan karakter ajaran Islam, sehingga Islam disebut sebagai agama kasih sayang, menjadi prinsip atau dasar hubungan orang Islam dengan non-muslim.¹³ *Tasamuh* mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan.

Jika dalam aspek sosial kemasyarakatan semangat *tasamuh* menjadi sebuah anjuran, umat Islam boleh saling tolong menolong, bekerja sama dan saling menghormati dengan orang-orang non Islam, tetapi dalam soal aqidah sama sekali tidak dibenarkan adanya toleransi antara ummat Islam dengan orang-orang non Islam.¹⁴

¹² *Ibid*, hlm. 65

¹³ *Ibid*, hlm. 66

¹⁴ Ade Jamaruddin, *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an* (vol. 2, Juli-Desember 2016), hlm. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan *tasamuh* antar umat beragama, *tasamuh* hendaknya dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bersama masyarakat penganut agama lain, dengan memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing, tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah maupun tidak beribadah, dari satu pihak ke pihak lain.¹⁵

2. *At-Ta'awun*

Ta'awun atau tolong-menolong merupakan salah satu karakter sosial yang terpuji secara universal, bangsa manapun mengakuinya sebagai sikap yang baik, demikian juga agama apapun menilainya sebagai amal perbuatan yang terpuji. Sebuah kewajiban bagi manusia, baik pribadi-pribadi maupun kelompok, dalam masalah agama maupun duniawi, dan segala amal perbuatan takwa yang dapat digunakan untuk menghadapi semua *mafsadah* dan bahaya.¹⁶

Ta'awun dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, bagi orang yang berilmu dengan mengajarkan ilmunya, dan bagi orang yang berharta kekayaan dapat menolong orang lain dengan memberikan sebagian hartanya untuk membantu meringankan beban orang lain yang dalam kesulitan.

3. *At-Tawazun*

¹⁵ *Ibid*, hlm. 10

¹⁶ Muhammad Tholchah Hasan, *Op.Cit*, hlm. 68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

At-Tawazun (harmoni) merupakan sikap dan orientasi hidup yang diajarkan Islam, sehingga manusia tidak terjebak dalam ekstremitas dalam hidupnya, tidak semata-mata mengejar kehidupan ukhrowi dengan mengabaikan kehidupan duniawi, atau sebaliknya.

Akar-akar yang menunjang tumbuh dan berkembangnya karakter inklusif seperti yang dipaparkan tersebut, apabila diintervensikan melalui pendidikan mulai jenjang pendidikan paling bawah sampai jenjang selanjutnya, dan dihabituisikan dalam lingkungan yang kondusif, akan membentuk dan mengubah watak masyarakat menjadi inklusif, saling menghormati, rukun dan damai.¹⁷

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter, sebagaimana yang dipaparkan oleh Raharjo dalam Nurchaili, bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan karakter pada hakikatnya

¹⁷ *Ibid*, hlm. 72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban.¹⁸

Pendidikan karakter menurut hemat penulis merupakan suatu proses pembiasaan dan proses keteladanan yang diadopsi oleh peserta didik dari lingkungannya. Baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Hal tersebut dalam rangka membentuk keperibadian paripurna peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan di dalam masyarakat serta nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari sang pencipta.

Dalam rancangan pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹⁹

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: (1) Relegius, (2) Jujur, (3)

¹⁸ Nurchaili, *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional

¹⁹ Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Putera Volume XI, No. 1 Agustus 2011, hlm. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, dan (18) Tanggung jawab.²⁰

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai-nilai pra kondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lainnya.²¹

Dalam Islam, pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teritis berpedoman kepada al-Qur'an dan secara praktis mengacu kepada keperibadian nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap muslim, bahwa beliau merupakan tauladan sepanjang zaman.

Keteledanan nabi Muhammad SAW dicatat di dalam al-Qur'an, salah satunya di dalam surah al-Qalam ayat 4 berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Kemudian di dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

²⁰ Ibid, hlm. 92.

²¹ Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*sesungguhnya aku diutus ke mukan bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.*” (HR. Ahmad)

1) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²²

2) Fungsi Pendidikan Karakter

Adapun pendidikan karakter berfungsi:

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- c) Meningkatkan perbedaan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²³

Pendapat lain mengatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter dapat juga dilihat dari fungsinya yaitu: *Pertama* Pengembangan, *Kedua* Perbaikan dan *Ketiga* Penyaring. Pengembangan yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter

²² *Ibid*, hlm. 98

²³ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangsa. Perbaikan yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.²⁴

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, keperibadian, dan akhlak mulia.²⁵ Menurut Thomas Lichona dalam Oos M. Anwas, pendidikan karakter merupakan media pembantu bagi peserta didik untuk memahami, peduli, dan berbuat atau bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Sedangkan menurut Suyatno bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*) perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*).²⁶

2. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (*set of beliefs*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara. Ia mendefinisikan pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan pendidikan dan proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengubah struktur lembaga pendidikan supaya

²⁴ *Ibid*, hlm. 102

²⁵ Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional

²⁶ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik baik pria maupun wanita, peserta didik berkebutuhan khusus, dan peserta didik yang merupakan anggota dari kelompok ras, etnis, dan kultur yang bermacam-macam itu akan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademis di sekolah.

Sementara itu Kellner berpendapat bahwa pendidikan multikultural dirancang untuk mendukung perkembangan keragaman murni dengan memodifikasi kurikulum bidang studi, baik melalui proses penyusunan, pengembangan, maupun pengayaan, yang kesemuanya itu untuk membantu peserta didik dalam memahami sejarah dan kebudayaan bangsa. Dengan demikian diharapkan melalui pendidikan multikultural peserta didik dapat mengenal kebudayaan di negaranya, terlebih-lebih seperti di Indonesia yang memiliki keragaman budaya.²⁷

James Banks dalam Choirul Mahfud mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan *people of color*, artinya pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan). Kemudian, bagaimana seseorang mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter.²⁸

Sementara itu menurut penulis, pendidikan multikultural merupakan sebuah konsep pendidikan yang berciri khas, yang mengedepankan rasa empati, memiliki semangat toleransi, dan berpandangan bahwa perbedaan

²⁷ H. Joebagio, *Merancang Sejarah yang Multikultural dalam Kurikulum 2004*, dalam *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, November 2005 Tahun XXIV, No.3

²⁸ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm, 175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kemajemukan merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat.

Pendidikan multikultural memberikan secercah harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini mengingat pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman dalam masyarakat.²⁹

Pendidikan multikultural tepat untuk diterapkan pada masyarakat yang memiliki keragaman budaya, karena pendidikan multikultural dalam kerangka transformatif, menurut Nieto dalam Tukiran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, Pengetahuan bukan sesuatu yang netral atau apolitis. Segala sesuatu yang terjadi dalam level kelembagaan memberi bekas lepada proses pembentukan pengetahuan siswa. Terhadap hal ini guru perlu menyadarinya secara utuh.

Kedua, Siswa dididik melihat fenomena kehidupan yang serba beraneka ragam serta berbagai perspektif yang tercakup di dalamnya.

Ketiga, Pendidikan multikultural memberi nilai- nilai tinggi tentang keanekaragaman, berpikir kritis, reflektif, dan kecakapan tindakan sosial.

Keempat, Pendidikan multikultural adalah sebuah proses pemberdayaan siswa dan juga guru untuk mengambil tindakan- tindakan transformatif berdasarkan pemahaman yang benar tentang hak dan tanggung jawabnya

²⁹ Siti Mania, Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran, Jurnal Lentera Pendidikan, Edisi 3, Tahun 2010, hlm. 83.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelima, Pendidikan multikultural bukan sekedar mengganti satu perspektif tentang kebenaran dengan perspektif lain, tetapi merefleksikan kebenaran itu atas dasar berbagai perspektif yang bahkan saling bertentangan, sehingga dapat memahami realitas secara utuh.

Keenam, Pendidikan multikultural memungkinkan siswa mengidealkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, supremasi hukum, kesamaan kesempatan dalam pendidikan, tetapi juga mendidik siswa untuk menerima realita nilai tersebut secara kritis.

Ketujuh, Pendidikan multikultural dikembangkan berdasarkan sudut pandang dan pengalaman siswa, bukan dari budaya yang sudah mapan.³⁰

Dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik, dan memiliki rasa empati, toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status, gender, dan kemampuan akademik.³¹ Penanaman nilai-nilai multikultural tersebut harus ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan dan harus melibatkan berbagai tatanan masyarakat dalam membentuk karakter anak didik khususnya dalam memahami dan saling menghormati antara berbagai suku, sehingga menjadi kontribusi dalam usaha mentransformasikan nilai dan karakter budaya lokal yang berwawasan nasionalisme.³²

³⁰ Tukiran, *Jurnal Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia*, vol. I, 1 Mei 2014, hlm. 36-37.

³¹ Farida Hanum. 2005. *Fenomena Pendidikan Multikural pada Maha peserta didik Aktivistis UNY*. Laporan Penelitian. Lemlit UNY

³² Muh. Jaelani al Pansori, Dkk. *Pendidikan Multikultural dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP di Kota Surakarta*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Pasca UNS, edisi 1, Tahun 2013, hlm. 109

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kamanto Sunarto berpendapat bahwa “Pendidikan multikultural biasa diartikan sebagai pendidikan keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan yang menawarkan ragam model untuk keragaman budaya dalam masyarakat, dan terkadang juga diartikan sebagai pendidikan untuk membina sikap siswa agar menghargai keragaman budaya masyarakat”.³³

Menurut Ainurrafiq Dawam dalam Ngainun Naim dan Achmad Sauqi menjelaskan bahwa pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, suku dan aliran (agama).³⁴

Sementara itu Musa Asya`rie (2004) dalam Hanafi menekankan bahwa pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan: cara hidup menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural, sehingga peserta didik kelak memiliki kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menawarkan satu alternatif melalui implementasi strategi dan konsep pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang terdapat dalam masyarakat,

³³ Kamanto Sunarto, *Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South east Asia*, Edisi 1 Tahun 2004, hlm. 47.

³⁴ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 50.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya yang ada pada peserta didik seperti pluralitas etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, jender, kemampuan, umur, dan ras. Strategi pendidikan ini tidak hanya bertujuan supaya peserta didik mudah memahami pelajaran yang dipelajarinya, namun juga untuk meningkatkan kesadaran mereka agar senantiasa berperilaku humanis, pluralis, dan demokratis.

a. Sejarah Perkembangan Pendidikan Multikultural

Sebagai sebuah ide, pendidikan multikultural dikaji dan diwacanakan pertama kali di Amerika Serikat dan Negara-negara barat pada tahun 1960-an, oleh gerakan yang menuntut diperhatikannya hak-hak sipil (*civil right movement*), tujuan utama dari gerakan ini adalah untuk mengurangi praktek diskriminasi di tempat publik, di tempat-tempat kerja, dan di lembaga-lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kelompok mayoritas.³⁵

Praktik kehidupan yang diskriminatif ini terjadi karena Amerika hanya mengenal kebudayaan yang dominan dan mayoritas, yaitu kebudayaan kulit putih. Sementara golongan-golongan lainnya yang ada dalam masyarakat-masyarakat tersebut dikelompokkan sebagai minoritas dengan pembatasan hak-hak mereka.³⁶

Selanjutnya menuai protes dari kelompok minoritas, terutama dari orang-orang Afrika-Amerika yang berkulit hitam. Protes tersebut mengambil tujuh bentuk yaitu :

³⁵ Muhammad Thochah Hasan, *Op.Cit*, hlm. 31.

³⁶ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 88.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Pembunuhan terhadap Emmelt Till, seorang anak berusia 14 tahun yang berkulit putih pada tahun 1955
- 2) Memboikot bus umum Montgomery
- 3) Tuntutan agar akomodasi umum dibuka untuk orang-orang Afrika-Amerika yang berkulit hitam
- 4) Tuntutan kebebasan sepenuhnya untuk menaiki kendaraan umum
- 5) Perjuangan Birmingham yang menuntut kebebasan memperoleh pekerjaan bagi orang-orang yang berkulit hitam
- 6) Kebebasan musim panas yang menuntut adanya hak-hak untuk orang-orang berkulit hitam, dan tuntutan untuk memasukkan hak suara bagi orang-orang berkulit hitam ke dalam sebuah undang-undang yang lazim disebut *federal Voting Rights Act*.³⁷

Menurut James A. Bank dalam Tholchah Hasan, gerakan ini berimplikasi pada dunia pendidikan, dengan munculnya beberapa tuntutan untuk melakukan reformasi kurikulum pendidikan yang sarat dengan diskriminasi, sehingga pada awal 1970-an bermunculan sejumlah kursus dan program pendidikan yang menekankan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan etnik dan keragaman budaya.³⁸

Wacana pendidikan multikultural pada perkembangan berikutnya ternyata menggemakan di Negara-negara Eropa, seperti : Belgia, Jerman, Prancis, Inggris, Belanda dan Swedia. Di Negara-negara tersebut, setelah perang dunia II, terjadi gelombang imigran

³⁷ Abdullah Aly, *Op.Cit.* hlm. 89.

³⁸ Muhammad Thochah Hasan, *Op.Cit.* hlm. 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang luar biasa, tidak kurang dari 30 juta manusia yang melakukan migrasi dan menyebar ke Negara-negara Eropa. Setelah mereka menetap di Negara-negara Eropa, mereka memerlukan dan bahkan menuntut hak dan kewajiban yang sama dengan orang-orang Eropa asli. Hak dan kewajiban yang mereka tuntut berkaitan dengan ketenagakerjaan, perpajakan, pelayanan komersial serta interaksi social di sekolah dan di masyarakat.

Selanjutnya dalam konteks pendidikan, pada akhir 1960-an, Negara-negara Eropa tidak mempersiapkan sistem pendidikan untuk para imigran dan kelompok etnik minoritas. Di Jerman misalnya, pemerintah baru memberikan pelayanan pendidikan kepada keluarga imigran dan minoritas etnik pada tahun 1980-an.

Wacana global pendidikan multikultural ternyata menggema juga di Australia. Seperti yang terjadi di Jerman, kebutuhan terhadap pendidikan multikultural di Australia juga dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Negara Australia dihuni oleh para imigran dan pengungsi.

Menurut Susan Chow Allender dalam Abdullah Aly, pada tahun 1945 pemerintah Australia mengeluarkan program imigrasi dalam skala besar dengan tujuan untuk membangun infrastruktur Negara setelah perang dunia II. Selama 5 dekade perjalanan program imigrasi, ada 5,5 juta orang yang datang ke Australia yang berasal dari 160 negara yang berbeda-beda dan sebagai penghuni baru di Australia. Pada tahun 1960-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

an, Australia menerima imigran dari Eropa, Inggris, Cina, Vietnam, Timur Tengah, Afrika Utara, Libanon dan lain-lain.³⁹

Gema wacana pendidikan multikultural ternyata juga berhembus sampai di Indonesia. Sejak tahun 2000, wacana pendidikan multikultural mulai menggema di Indonesia. Sebagai media wacana, diselenggarakan berbagai diskusi, seminar dan workshop yang kemudian disusul dengan penelitian serta penerbitan buku dan jurnal yang bertema multikulturalisme.

Wacana pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia yang digemakan melalui berbagai symposium dan workshop tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak problem tentang eksistensi sosial, etnik dan kelompok keagamaan yang beragam. Problem tersebut disebabkan oleh adanya upaya penyeragaman dalam berbagai aspek kehidupan yang dilakukan oleh pemerintah Orde Baru. Selama Orde Baru berkuasa, pemerintah mengabaikan terhadap perbedaan yang ada, baik dari segi suku, bahasa, agama maupun budayanya.⁴⁰

Sebagai salah satu narasumber di konferensi internasional tentang multikulturalisme, Azyumardi Azra mengemukakan bahwa pengelolaan Negara Indonesia dengan politik monokulturalisme oleh pemerintah Orde Baru telah menghancurkan *local cultural geniuses*. Ia mencontohkan bahwa hilangnya tradisi “pela gandong” di Ambon dan

³⁹ Abdullah Aly, *Loc.Cit.* hlm. 95.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 98.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“republik nagari” di Sumatra barat merupakan fakta-fakta historis yang diakibatkan oleh penerapan politik monokulturalisme pemerintah Orde Baru.⁴¹

Politik monokulturalisme telah membuat berbagai kultur yang berbeda berusaha disatukan oleh pemerintah dengan penyeragaman di bawah bingkai Bhineka Tunggal Ika.

TABEL II. 1. Sejarah Kelahiran Pendidikan Multikultural

Nama Negara	Faktor Kelahiran	Media
Amerika (1960-an)	Praktik kehidupan sosial yang diskriminatif	Gerakan hak-hak sipil 1960-an
	System pendidikan yang tidak adil	Kajian melalui pusat – pusat studi etnik
Negara Eropa : Belgia, Jerman, Prancis, Inggris, Belanda, Swedia (1980-an)	Praktik kehidupan sosial yang diskriminatif dan sistem pendidikan yang tidak adil	Tuntutan terhadap keadilan dan demokrasi dalam pendidikan
Australia (1975)	Kesadaran pemerintah terhadap pendidikan multikultural	Program anti rasisme melalui pendidikan
Indonesia (2000)	Politik penyeragaman dan monokulturalisme selama pemerintahan Orde Baru	Kajian melalui symposium, diskusi, seminar, workshop, serta wacana ilmiah melalui koran, jurnal dan buku

Sumber : dari buku Abdullah Aly, tentang Pendidikan Islam multicultural di Pesantren, halaman 101

b. Konsep Pendidikan Multikultural

Pengembangan sumber daya manusia tidak semata terfokus pada peningkatan sektor keterampilan (fisik), tetapi juga non-fisik seperti tata nilai, norma-norma keagamaan dan nilai-nilai moralitas. Salah satu penyebab krisis multidimensi yang dihadapi Indonesia yang bersumber dari kesalahan manusia Indonesia yang lebih mengutamakan pembangunan fisik dibandingkan pengembangan sisi non-fisik.

⁴¹ Ibid, hlm. 98-99.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jelas bahwa di dalam pengembangan sumber daya manusia tidak hanya ditekankan pada jumlah penganut agama dan pematapan kehidupan beragama saja, tetapi juga kualitas pendidikannya.

Menyadari kondisi sumber daya manusia yang demikian, maka diperlukan upaya-upaya sadar untuk mentransformasikannya menuju kondisi yang lebih baik melalui paket pengembangan sumber daya manusia yang islami, dengan meningkatkan 6 (enam) macam kekuatan yaitu :

- 1) Kekuatan iman (*quwwatul Iman*)
- 2) Kekuatan ilmu (*quwwatul ilmi*)
- 3) Kekuatan moral (*quwwatul akhlak*)
- 4) Kekuatan ekonomi (*quwwatul iqtishad*)
- 5) Kekuatan semangat juang (*quwwatul jihad*)
- 6) Kekuatan kesetiakawanan (*quwwatul tamasuk al-ijtima'iy*).⁴²

Pendidikan, termasuk pendidikan multikultural merupakan proses perkembangan yang teleologis (bertujuan). Pendidikan sebagai upaya pembinaan dan pewarisan nilai-nilai dan wawasan budaya, mengemban satu kewajiban yang luas dan menentukan prestasi suatu ummat, suatu bangsa, bahkan menentukan tingkat sosio-kultural mereka. Oleh karenanya, pendidikan bukanlah usaha dan aktivitas sfekulatif semata-mata, tetapi harus secara fundamental dan terencana.

⁴² *Ibid*, hlm. 28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut James Banks (1994) dalam Muhammad Tholchah Hasan menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu :

- a) *Content Integration*, yaitu menginteraksikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu.
- b) *The knowledge construction proses*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam mata pelajaran
- c) *An equity paedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa, dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam, baik dari segi ras, budaya maupun social.
- d) *Prejudice reeducation*, yaitu mengidentifikasi karakteristik keadaan siswa yang beragam, dan menentukan metode pengajaran mereka, melatih siswa berpartisipasi melakukan kegiatan bersama seperti olahraga, berinteraksi dengan staf dan siswa yang berbasis etnis, budaya, agama dan bahasa, dalam upaya menciptakan budaya akademis yang toleransi dan inklusif.⁴³

Dengan pendidikan multikultural peserta didik mampu menerima perbedaan, kritik dan memiliki rasa empati, toleransi pada sesama tanpa memandang golongan, status sosial, agama dan kemampuan akademik.⁴⁴ Dapat diasumsikan bahwa pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup

⁴³ *Ibid*, hlm. 29.

⁴⁴ Farida Hanum, *Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan)*, Yogyakarta: Seminar Regional DIY-Jateng, 2009, hlm. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghormati, tulus, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural, sehingga peserta didik kelak memiliki kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menghadapi konflik sosial di masyarakat.

Bahwa inti dari pendidikan multikultural yaitu :

- a) Adanya dialog secara aktif dan partisipatoris. Artinya selama proses pendidikan harus dibiasakan dialog secara intensif dan partisipator sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuannya secara bebas dan independen.
- b) Adanya toleransi di antara siswa maupun antara siswa dan guru serta antara sesama guru. Toleransi ini dimaksudkan membudayakan sikap saling menghormati, menghargai adanya perbedaan, baik perbedaan pendapat maupun ideology yang dilakukan oleh guru maupun siswa.⁴⁵

Adapun yang menjadi ciri dari pendidikan multikultural, dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu: pertama, aspek tujuan: yaitu, mewujudkan manusia dan masyarakat beradab, kedua, aspek metode: yaitu, mampu mewujudkan realitas yang demokratis, ketiga, aspek evaluasi: yaitu, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, maksudnya evaluasi didasarkan pada tingkah laku anak didik yang terdiri dari persepsi, apresiasi dan tindakan terhadap budaya.⁴⁶

⁴⁵ Juniaris Agung Wicaksono, Jurnal, *Konsep Pendidikan Multikultural*, An-Nuha, vol.3, No. 1, 2016, hlm. 45-46

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi berdasarkan teori di atas maka model pembelajaran multikultural dapat dirancang sebagai berikut:

- a) Proses belajar memanusiakan manusia dan belajar tidak hanya konseptual, akan tetapi proses belajar itu dibangun melalui pengalaman di lapangan (konseptual)
- b) Cara kerja pembelajaran multikultural adalah dilakukan dengan cara memberikan kesempatan munculnya ide atau gagasan dari siswa
- c) Sumber materi tidak hanya dari guru, akan tetapi bersal dari semua realitas yang ada disekitarnya.⁴⁷

Dari beberapa hal yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan multikultural adalah suatu proses yang bertujuan untuk membimbing, membentuk dan mengkondisikan peserta didik agar memiliki mental dan karakter yang terbiasa menerima setiap perbedaan ditengah-tengah masyarakat yang kompleks. Baik perbedaan ideology, sosial, politik, ekonomi, ras, suku, agama maupun kepercayaan.

c. Kurikulum Pendidikan Multikultural

Pembahasan tentang kurikulum pendidikan multikultural di sini akan difokuskan pada 4 (empat) hal, yaitu : kompetensi, materi, proses pembelajaran dan evaluasi dalam kurikulum pendidikan multikultural. Hal ini didasarkan pada alasan utama bahwa keempat hal tersebut merupakan komponen inti dari kurikulum.

⁴⁷ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kompetensi dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural

Menurut M. Golnick dan Philip C. Chinn dalam Abdullah Aly, “Kompetensi dari pendidikan multicultural adalah peserta didik memiliki perspektif multikultural melalui program dan kegiatan pendidikan.”⁴⁸ Perspektif multikultural tersebut penting dimiliki para peserta didik untuk meningkatkan enam hal, yaitu :

- a) Konsep diri dan pemahaman diri yang baik
- b) Sensitivitas kepada dan memahami pihak lain
- c) Kemampuan untuk merasakan dan memahami keragaman
- d) Kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan aksi yang efektif berdasarkan analisis dan sintesis multikultural
- e) Pikiran terbuka terhadap isu-isu yang berkembang
- f) Pemahaman terhadap proses stereotip, tingkatan berpikir stereotip rendah, serta bangga terhadap diri sendiri dan menghargai semua orang.

Sedangkan menurut L.H. Ekstrand, “Kompetensi pendidikan multikultural dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : kompetensi yang berkaitan dengan sikap (*attitude*), pengetahuan (*cognitive*) dan pembelajaran (*instructional*).”⁴⁹

2) Materi dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural

Komponen inti lain dari kurikulum pendidikan multicultural adalah materi (*content*). Dari segi materi, kurikulum dapat

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 125-126.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didefinisikan sebagai isu, tema, topic dan konsep-konsep yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik.

Kurikulum pendidikan multikultural model ini, menurut Burnett, dalam Abdullah Aly, mengambil bentuk yang cukup sederhana yaitu dengan cara menambahkan isu-isu dan konsep-konsep multikultural pada kurikulum yang sudah ada. Isu dan konsep multikultural yang ditambahkan tersebut dapat menggunakan bacaan-bacaan tertentu yang berisi tentang sejarah para pahlawan dari berbagai etnik dalam kurikulum pendidikan. Tujuan utama dari kurikulum pendidikan multikultural model ini adalah untuk memasukkan materi tentang kelompok kultural yang beragam dalam kurikulum dan program pendidikan, agar pengetahuan peserta didik tentang beragam kelompok tersebut meningkat.⁵⁰

3) Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural

Proses pembelajaran merupakan komponen inti lain dari kurikulum pendidikan multicultural. Menurut Mark K. Smith, ada 3 (tiga) karakteristik bagi kurikulum pendidikan yang berorientasi pada proses. *Pertama*, kurikulum model ini menempatkan ruang kelas sebagai tempat berinteraksinya antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik secara edukatif dan demokratis. *Kedua*, kurikulum model ini memerlukan adanya *setting dan lay-out* ruang kelas yang dinamis, agar proses komunikasi dan interaksi edukatif

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 133.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antar peserta didik dapat berlangsung dengan mudah. Ketiga, kurikulum model ini menempatkan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran. Karena fokusnya pada interaksi, maka kurikulum model ini menuntut adanya perubahan cara pandang dari kegiatan pengajaran (*teching process*) kegiatan pembelajaran (*learning process*).⁵¹

4) Evaluasi dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian kompetensi pendidikan multikultural, diperlukan evaluasi. Jika kompetensi pendidikan multikultural diorientasikan pada penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor, maka evaluasi disini juga diarahkan pada dua orientasi tersebut.

Menurut Jane R. Mercer, jenis tes yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kurikulum pendidikan multikultural adalah tes prestasi (*achievement test*). Tes ini digunakn untuk mengukur pencapaian kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, baik yang berorientasi pada penghargaan terhadap diri sendiri maupun penghargaan terhadap orang lain. Selain itu, tes ini juga dijadikan alat untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap fenomena ras, etnik, dan budaya yang beragam dimasyarakat. Tes prestasi ini mencakup aspek akademik dan non akademik peserta didik, termasuk prilakunya.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 139.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an

- a. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan dari asal yang sama

Pendidikan Islam sebagai salah satu instrumen penting peradaban umat, perlu dioptimalkan sebaik mungkin untuk menata dinamika keragaman agar dapat menjadi potensi kemajuan. Perbedaan-perbedaan yang muncul disekitar kehidupan manusia telah diilustrasikan oleh Allah SWT di dalam al-Qur'an, salah satunya dalam Surat al-Hujurat/49:13

يَأْيُهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari asal yang sama sebagai keturunan Adam dan Hawa yang tercipta dari tanah. Seluruh manusia sama dihadapan Allah, manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit atau jenis kelamin, melainkan karena ketakwaannya. Kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuan semacam itu bukan untuk saling menjatuhkan, menghujat, dan bersombong-sombongan, melainkan agar masing-masing saling

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenal-mengenal untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling tolong-menolong.⁵²

Menurut hemat penulis, paparan surah al-Hujarat ayat 13 ini dapat dipahami bahwa agama Islam secara normatif telah menguraikan tentang kesetaraan dalam hidup bermasyarakat yang memiliki keunikan dan keberagaman, serta mampu merawatnya. Sehingga tidak mendiskriminasi kelompok lainnya.

b. Al-qur'an menyatakan bahwa manusia adalah umat yang satu

Saat timbul perselisihan, Allah SWT mengutus para Nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan. Allah menurunkan bersama mereka kitab suci yang berisi petunjuk, untuk memberi keputusan yang benar dan lurus diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan.⁵³ Sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 213:

النَّاسُ أُمَّةٌ وَحِدَةٌ قَبَعَتْ اللَّهُ النَّبِيَّ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ
مَعَهُمُ الْكِتَابَ الْحَقَّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اختلفُوا فِيهِ وَمَا اختلفَ
فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوثِرُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى
اللَّهُ الَّذِينَ اختلفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ اللَّهُ يَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang

⁵² Heru Suparman, *Multikultural dalam Perspektif al-Qur'an*, Al-Quds, Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadist, vol. 1, Nomor 2, Tahun 2017, hlm. 5

⁵³ *Ibid*, hlm. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa sumber perselisihan, permusuhan dan perpecahan dikalangan umat beragama adalah bukan karena ajaran agama yang dianutnya, melainkan rasa dengki yang membuat mereka mengabaikan ajaran agamanya masing-masing. Seandainya mereka menghilangkan rasa dengki dan murni mengamalkan ajaran agamanya, niscaya tidak akan terjadi perselisihan diantara umat beragama. Karena, tiap-tiap agama mengajarkan pemeluknya untuk menjadi manusia-manusia yang baik dan menghargai orang lain.⁵⁴

- c. Al-Qur'an menekankan pentingnya akan saling percaya, pengertian dan saling menghargai, menjauhi buruk sangka, dan mencari kesalahan orang lain.

Hal ini seperti digambarkan Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Hujarat ayat 12 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah

⁵⁴ Ibid, hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

Pembelajaran yang dapat kita ambil dari paparan ayat al-Qur'an surah al-Hujarat ayat 12 di atas bahwa di dalam menyelesaikan suatu permasalahan, al-Qur'an mengajarkan kita untuk selalu mengedepankan *tabayyun* atau klarifikasi, dialog, diskusi dan musyawarah sebelum kita memutuskan suatu perkara.

- d. Al-Qur'an menekankan untuk menghindari konflik dan melaksanakan rekonsiliasi atas berbagai persoalan yang terjadi

Hal ini sebagai upaya perdamaian melalui sarana pengampunan atau memaafkan. Pemberian maaf dalam rekonsiliasi adalah tindakan tepat dalam situasi konflik komunal. Dalam ajaran Islam, seluruh umat manusia harus mengedepankan perdamaian, cinta damai dan memberi rasa aman bagi seluruh makhluk. Secara tegas al-Qur'an menganjurkan untuk memberi maaf, membimbing kearah kesepakatan damai dengan cara bermusyawarah, penyelesaian permasalahan dengan mengedepankan kasih sayang.⁵⁵

Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam surah asy-Syu'ara ayat 40:

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ
يُحِبُّ الظَّالِمِينَ
اللَّهُ إِنَّهُ

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim

⁵⁵Ibid, hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eksistensi manusia yang multikultural menjadi sebuah khazanah ilmu pengetahuan bagi umat Islam untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif. Perbedaan-perbedaan yang muncul dalam kehidupan manusia telah diilustrasikan dalam al-Qur'an dan sebagian orang belum sepenuhnya memahami bahwa multikultural sebagai suatu *given*, sebagai takdir dari Allah SWT.⁵⁶

B. Penelitian Relevan

Adapun yang menjadi penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu mengenai nilai-nilai karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan yang ditulis oleh Muh. Sain Hanafy dalam Jurnal Diskursus Islam Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2015. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan nilai-nilai multikultural agar interaksi dan integrasi dalam masyarakat dapat berjalan dengan damai, sehingga dapat menumbuhkan sikap kebersamaan, toleransi, humanis, dan demokratis sesuai dengan cita-cita negara Pancasila dan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.
2. Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia yang ditulis oleh Tukiran dalam Jurnal Sosio Didaktika Vol. 1 Nomor 1, Mei 2014 penelitian ini membahas tentang Pendidikan multikultural untuk membangun nasionalisme keindonesiaan dalam menghadapi tantangan global, karena memiliki nilai inti (*core value*) dalam perspektif lokal maupun global yakni:

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
- b. tanggung jawab terhadap negara kesatuan,
- c. penghargaan, pengakuan, dan penerimaan keragaman budaya
- d. menjunjung tinggi supremasi hukum, dan
- e. penghargaan martabat manusia dan hak asasi yang universal.

Pendidikan multikultural diharapkan mempunyai tujuan yang selaras dengan upaya membangun nasionalisme ke-Indonesia-an dalam menghadapi tantangan global.

3. Multikultural dalam Perspektif al-Qur'an yang ditulis oleh Heru Suparman dalam Al-Quds, Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadist, Vol. 1 Nomor 2, Tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang pandangan atau ulasan al-Qur'an tentang multikultural, yaitu keberagaman atau multikultural sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Karena Keragaman yang ada sebenarnya telah menjadi kekayaan intelektual manusia untuk dipelajari.



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان الاشلامية الحكوميه

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menjual sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk tujuan komersial tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan atas masalah umum.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Bukari
ID Number : 21790115634

Date of Birth : February 24, 1986

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

- Listening Comprehension : 66
- Structure & Written Expressions : 58
- Reading Comprehension : 55
- Overall Score : 597

Expiry Date : November 24, 2020

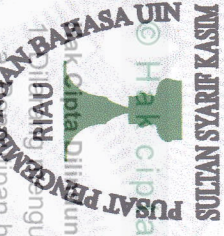


The Head of Language Development Center
Mahyudin Syukri, M.Ag
NIP. 19720421-200604 1 003



English Proficiency Test® Certificate Provided by Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



UIN SUSKA RIAU

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Bukari

Nomor ID : 21790115634

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 24 Februari 1986

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع	61 :
القراءة	60 :
القواعد	63 :
النتيجة	613 :

Berlaku Hingga : 13 Oktober 2020



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri
Mahyudin Syukri, M.Ag
The Head of Language Development Center

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	15/19/13	Arabah Fudela Library re search	<i>[Signature]</i>	State Islamic University of Sultan Hassanudin
2.	9/19/14	Cara menulis proposal seliap bab tesis	<i>[Signature]</i>	
3.	7/19/16	gambar teknik Penggunaan foto (print & studies)	<i>[Signature]</i>	
4.	20/19/18	Arahan cetak-pesan nilai barometer cubelung	<i>[Signature]</i>	
5.	2/19/10	teori nilai? karakter individu	<i>[Signature]</i>	
6.	29/19/10	Koreksi akhir P Acc Umang arch	<i>[Signature]</i>	

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 29 Oktober 2019

Pembimbing I / Promotor*
[Signature]
H. Muslich Afandi

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	10/13/2013	menyusun sus pembimbing	<i>[Signature]</i>	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2.	9/11-2019	kurva deskripsi kurva gelang amplop	<i>[Signature]</i>	
3.	4/11-2019	Kerangka Teoritis	<i>[Signature]</i>	
4.	10/11-2019	kerangka penyajian data dan pembahasannya	<i>[Signature]</i>	
5.	25/11-2019	Koreksi posisinya	<i>[Signature]</i>	
6.	29/11-2019	Koreksi akhir dan Acc	<i>[Signature]</i>	

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 29 Desember 2019

Pembimbing / Co Promotor*



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

: BUKARI
 : 21790116634
 : PASCASARJANA
 : PAI
 : PAI

NAMA
 NIM
 PROGRAM
 PRODI
 KONSENTRASI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	07/11/2019	Pengaruh keteladanan guru dan Penerapan budaya Sekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa SMK di Kota Pekanbaru		
2				
3				
4		Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013 dan upaya membentuk Karakter siswa di SMAN se-kecamatan Bangau Purba kabupaten Rokan hulu		
5				
6				
7				
8		Kepetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter religius siswa di SMAN se-kecamatan Siak Prov. Riau		
9				
10				
11				
12		Implementasi Full day school dalam membentuk Karakter siswa SMPN se - kota Pekanbaru		
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20....
 Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Hak Cipta ini dilindungi Undang-undang. Setiap penyalinan atau penggunaan sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

NAMA : BUKARI
 NIM : 21790115634
 PROGRAM : PAI
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	20/03/2018 Selasa	Konsep Pendidikan Keluarga me- nurut Hadits Nabi SAW		Nurhadi
2		- Nilai - Nilai Pendidikan Ka-		Yuyun
3		rakter dalam Novel Bulan		Korona
4		Terbelah di langit Amerika		
5		Perspektif Pendidikan Islam		
6				
7		- Nilai - Nilai pendidikan agama		Karwati
8		Islam dalam pemikiran syekh		
9		Muhammad Anwar AL-Banjari		
10		Serta Relevansinya Terhadap		
11		Pendidikan Islam		
12		- Metode Pendidikan Athlat		Hari
13		Ketab Adab AL-Mufrad		Kuswanto
14		Karya Imam Bukhari		

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian dari tulisan ini tanpa ijin dari penerbit untuk dipublikasikan, diperjualbelikan, atau untuk keperluan lain.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya tanpa ijin dalam bentuk apapun tanpa ijin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : BUKARI
 NIM : 21790118634
 PROGRAM : Pascasarjana (S2)
 PRODI : Pendidikan Agama Islam
 KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	14 April 2018 Sabtu	Strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD sekupang Kota Batam		Meklin Asmarawati
2				
3	14 April 2018 Sabtu	Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusi-		Joleo Pramad
4		Sia di Kecamatan sekupang Kota Batam		
5	14 April 2018 Sabtu	Pengaruh Kepemimpinan Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan siswa di pondok pesantren Al Munawwarah Pekanbaru		Zaini
6				
7	14 April 2018 Sabtu	Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan.		Fajri Anwar
8				
9	14 April 2018 Sabtu	Pengaruh kecerdasan spiritual Terhadap perilaku Keagius pada siswa MI Rayon 4 Kota Batam		Wardiah
10				
11	14 April 2018 Sabtu	Strategi pengembangan metode Binc (bermain, beruangi, dan bercerita) dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di RA 50 Kel. Sekupang Kota Batam		Nur Rahmah
12				
13	14 April 2018 Sabtu	Bimbingan Agama Islam bagi Nara-Pidana Anak di Lembaga Umar di LPEA Kota Batam		Muti Akbar
14	14 April 2018 Sabtu	Pengaruh Efikasi diri, loyalitas pegawai dan pembinaan organisasi Terhadap kinerja pegawai Komendang Kabupaten Bintan.		EResus
15				

Pekanbaru,
 Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Iiyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA

: BUKARI

NIM

: 21790118634

PROGRAM

: S2

PRODI

: PAI

KONSENTRASI

: PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Senin 10-09-2018	Konsep profesional dalam ilmu gurunya Manusia Konsep chatip dan penerusnya Terhadap Guru PAI		
2				
3	Senin 10-09-2018	Peran pimpinan pondok pesantren dalam mengimplementasikan Kurri- kulum pesantren dengan pendidi- kan Nasional		
4				
5	Senin 10-09-2018	Implementasi manajemen berbasis sekolah (SLBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp Islam plus pirdaus dan kalam unggulan terpadu Ibnu al-muharak pamanbaru		
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : BUKARI
 NIM : 21790113634
 PROGRAM : S2
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDULTESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kabu/10/10	Telaah Pemikiran dan pembaha- ruan Manajemen Pendidikan Islam Sukirman Ar-Rusydi	<i>[Signature]</i>	
2				
3	Kabu/10/10 2018	Manajemen Pendidikan Akhlak Pondokan KH. Imam Jarkaspi	<i>[Signature]</i>	
4				
5	Kabu/10/10 2018	Ulama Ferspektif Imam Al-Gazali (Analisis Pemikiran Imam Al-Gazali; Dalam Kitab Ihya Ulumuddin)	<i>[Signature]</i>	
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20....
 Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB:1.Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2.Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Jarkaspi mlik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : BUKARI
 NIM :
 PROGRAM : SA
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kamis / 11/10 2018	Suami Impoten sebagai Alasan Pasiahi menurut Ibnu Hazam dalam kitab Al-Muhallah	<i>[Signature]</i>	Mawardi
2				
3	Kamis / 11/10 2018	Kepala Negara Non Muslim Menurut Syakhul Islam Ibnu Taimiyah dalam perspektif Al-Siyasah Al-Syar'iah	<i>[Signature]</i>	Isnen Azhar
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20....
 Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Penguji tidak mengizinkan kepengertian yang wajar UIN Suska Riau.

a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Hal ini diatur dalam Undang-Undang

sebagian atau seluruh karya tulis ini

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : BUKARI
 NIM :
 PROGRAM : S2
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET	
1	Rabu 10/10 2018	Telaah Pemikiran dan Pembaharuan Manajemen Pendidikan Islam Sulaiman Ar-Rasuly	[Signature]	Miki Saurya	
2					
3	Rabu 10/10 2018	Manajemen Pendidikan Akhlak Pandangan KH. Imam Zarkasyi			Cecap Haindi
4					
5	Rabu 10/10 2018	Ulama Perspektif Al-Ghazali (Analisa Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin)			Hengki Irawan
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

Pekanbaru, 20....
 Direktur,

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

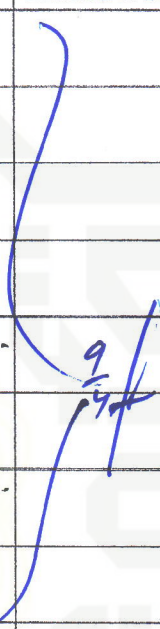
NB:1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : BUKARI
 NIM :
 PROGRAM : Pascasarjana (S2)
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	09/04/2019 Selasa	Partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan Manajemen pendidikan di SMA Negeri se- Kecamatan Bantan Kabupaten Bangkalis		Siti Anisah
2				
3				
4		Meningkatkan Manajemen Mutu untuk Menarik Minat Siswa		Efni Kurnia
5		Madrasah Transwiyah se Kecamatan Bagas Senebali		
6				
7		Manajemen dan supervisi Pendidikan Agama Islam di sekolah		Syafri
8		Uasar Islam Terpadu se Kecamatan Sate Hulu Kabupaten Kampar		
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB:** 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : BUKARI
 NIM : 21790115634
 PROGRAM : PASCASARJANA (S2)
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	27/12/2018 KAMIS	Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan siswa dalam berbudhi pada Mata pelajaran Fikih di madrasah Tsanawiyah Ummatan Wasathan (PTK)		Ahmad Fauqihuddin
2				
3				
4	27/12/2018 KAMIS	Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi PAI)		Abdul
5				
6				
7	27/12/2018 KAMIS	Konsep Pendidikan Anak Menurut Muhammad Mutawalli Sya'rawi dalam Tafsirnya (khowatiri Husula Al-Qur'an Al-Karim)	X	Pitro Handani
8				
9	27/12/2018 KAMIS	Sikap sosial dalam Perspektif Filsafat Rekonstruksionisme dan Implikasinya pada Pendidikan (study kurikulum 2013)		Irus Rizal
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,
Direktur,

20....

Prof. Dr. Afrizal, M, MA
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI
PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NAMA : BUKARI
 NIM :
 PROGRAM : PASCASARJANA (S2)
 PRODI : PAI
 KONSENTRASI : PAI

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	18/03/2019 Senin	Strategi guru dalam pembelajaran Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Koneksi Sosial Emosional dan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-2 Dimiyah Pekanbaru		INORI YANI
2				
3				
4	18/03/2019 Senin	Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Karakter Religi Siswa di SMK Negeri 10 Kota Pekanbaru		Masda Gusti
5				
6				
7	18/03/2019 Senin	Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam Studi Perbandingan dengan pemikiran Hasan Langgulung dan Hamka		M. Wahid- uddin
8				
9				
10	18/03/2019 Senin	Komparasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Analisis Buku Teks siswa Mata pelajaran PAI dengan pendidikan Agama Kristen		Nafis Mahmud
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 20.19
 Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BIODATA PENULIS

Nama : **BUKARI**
Tempat/Tgl. Lahir : Penyagun, 24 Februari 1986
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Lintas Timur, Desa Baru, Kec. Siak Hulu Kab. Kampar
No Telp/HP : 0852 6384 3635
Nama Orang Tua : MUHAMMAD (Ayah)
ROHANA (Ibu)
Nama Istri : RAHMI. R, S.Pd
Nama Anak : MUHAMMAD MUSYAF A AL GAZALI

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD : SD N 041 Penyagun. Lulus Tahun 1999
SLTP : MTs Darun Naim Penyagun. Lulus Tahun 2002
SLTA : SMA N 1 Tebing Tinggi. Lulus Tahun 2005
(S.1) : STAI Nurul Hidayah Selatpanjang. Lulus Tahun 2013

RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Bendahara UPK PNPM Kec. Siak Hulu, Kab. Kampar Tahun 2013-2015
- b. Teanga Pendidik di MA Ummatan Wasathan Pekanbaru Tahun 2015-2019
- c. Teanga Pendidik di MTs Ummatan Wasathan Pekanbaru Tahun 2015-2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Umum Dewan Mahasiswa (DEMA) STAI Nurul Hidayah Tahun 2011-2012
2. Ketua Departemen Hukum dan Advokasi Dewan Mahasiswa (DEMA) STAI Nurul Hidayah Tahun 2010-2011
3. Anggota KAMMI Daerah Riau Tahun 2010-2012

KARYA ILMIAH

1. Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN 4 Penyagun Kelas V (Skripsi).
2. Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an (Jurnal).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library Research*). yakni penelitian yang dilaksanakan menggunakan *literature* (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Penelitian kepustakaan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku, kitab tafsir, jurnal, majalah dan lain sebagainya.

Untuk melakukan penyajian data dan pembahasan di dalam tesis ini, penulis berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas judul tertentu. Kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungannya dengan ayat-ayat lain, kemudian membuat uraian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan *content analysis*, yaitu pendekatan penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis di dalam buku, jurnal, maupun laporan penelitian atau tercetak dalam media massa.



B. Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber-sumber data yang dikelompokkan menjadi sumber data primer, yaitu karya ilmiah dari para intelektual yang ada kaitnya dengan judul penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder adalah karya ilmiah dari para intelektual seputar masalah pluralisme, multikulturalisme, pendidikan dan kebudayaan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Buku Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme Karangan Prof. Dr. KH. Muhammad Tholchah Hasan, yang mendeskripsikan tentang nilai-nilai karakter inklusif, pendidikan multikultural dan penanggulangan radikalisme.
2. Buku Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Karangan Dr. Abdullah Aly, M.Ag, yang mendeskripsikan tentang sejarah perkembangan pendidikan multikultural dan pendidikan multikultural di pesantren.
3. Buku Al-Qur'an Kitab Toleransi, Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin. Karangan Zuhairi Misrawi, yang mendeskripsikan tentang al-Qur'an sebagai kitab toleransi.

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah :

1. Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
2. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta, Yuma Pustaka, 2010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Johansyah, *Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Putura Volume XI, No. 1 Agustus 2011

4. Sumber karya ilmiah lainnya dari para intelektual seputar masalah pluralisme, radikalisme, pendidikan dan kebudayaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan melalui berbagai tahap sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai data yang memuat tentang karakter inklusif, pendidikan multikultural dan pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an.
2. Memilih bahan pustaka untuk dijadikan sumber data primer, yaitu buku tentang karakter inklusif, pendidikan multikultural dan pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an. Disamping itu dilengkapi oleh sumber data sekunder yakni buku-buku dan jurnal yang membahas tentang pluralisme, pendidikan dan kebudayaan
3. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih baik tentang substansi dari karakter inklusif, pendidikan multikultural dan pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an maupun unsur lain. Penelaahan isi salah satu bahan pustaka dicek oleh bahan pustaka lainnya.
4. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Pencatatan dilakukan sebagai mana yang tertulis dalam bahan pustaka, bukan berdasarkan kesimpulan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisa isi, mekanisme analisa data menggunakan *content analysis* adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan data melalui pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran para tokoh yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik.
2. Selanjutnya dikategorisasikan (dikelompokan) dengan data yang sejenis, dan dianalisa isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai. Sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Dengan menggunakan analisis isi yang mencakup prosedur ilmiah berupa obyektifitas, sistematis dan generalisasi. Maka, arah pembahasan tesis ini adalah untuk menginterpretasikan, menganalisis isi buku sebagai landasan teoretis yang dikaitkan dengan masalah-masalah nilai-nilai karakter inklusif, pendidikan multikultural, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan multikultural, serta konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an. Selanjutnya data tersebut akan dipaparkan secara objektif dan sistematis dalam sebuah bentuk laporan penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka dapat penulis simpulkan bahwa Nilai-nilai Karakter Inklusif Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Al-Qur'an dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran dari nilai-nilai karakter inklusif yang terkandung dalam pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, yaitu *Ta'aruf*, *Tawassuth*, *Tasamuh*, *Ta'awun*, dan *Tawazun* menggariskan agar kita memiliki apresiasi dan respek terhadap suku, budaya, agama, bahasa dan tradisi kelompok lain, meskipun kita tetap memiliki dan meyakini serta menjaga identitas dan keberibadian kita sendiri, kita juga dapat hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan dapat bekerja sama dalam perbedaan.

2. Konsep pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, adalah bentuk respons terhadap perkembangan keragaman hak bagi setiap individu maupun kelompok. Di dalam dimensi lain, konsep pendidikan multikultural ini dijabarkan dalam pengembangan kurikulum dan setiap aktivitas pendidikan. Isi dari kurikulum tersebut harus termuat berbagai pandangan dari ayat-ayat suci al-Qur'an. Hal ini mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok seperti gender, etnis, ras, budaya, strata sosial maupun agama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun materi pendidikan agama Islam berbasis karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an adalah ragam materi yang memuat aspek-aspek multikulturalisme dalam kurikulum pendidikan nasional, dengan berlandaskan kepada ayat-ayat suci al-Qur'an. Seperti materi ajaran tentang kasih sayang, persaudaraan dan persatuan serta materi terkait dengan isu-isu perdamaian. Materi yang mengacu kepada perspektif al-Qur'an ini menjadi nilai-nilai karakter yang dapat diketengahkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat plural dan multikultural.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kajian tentang Nilai-nilai karakter inklusif pendidikan multikultural dalam perspektif al-Qur'an, maka penulis akan menyampaikan saran-saran dan rekomendasi agar menjadi bahan renungan, terkhusus bagi praktisi pendidikan yaitu:

1. Bahwa dalam upaya penanggulangan aksi-aksi atau paham-paham radikalisme, maka perlu mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang inklusif berlandaskan al-Qur'an, dalam hal ini menjadi bagian dari pendidikan yang berbasis multikulturalisme.
2. Bahwa dalam rangka mencari format pendidikan nasional yang tepat dalam upaya menanggulangi dampak-dampak radikalisme di masyarakat yang plural dan multikultural, maka perlu dirumuskan konsep pendidikan yang menghargai setiap perbedaan di dalam masyarakat. Konsep yang tepat dari hal tersebut ialah konsep pendidikan yang di dalam kurikulumnya seperti

perumusan tujuan, visi, misi, metode, dan materi pembelajaran harus termuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan multikulturalisme.

Di lingkup pendidikan Islam, diharapkan kurikulum pendidikan agama Islam benar-benar menerapkan konsep materi ajar yang berbasis multikultural, seperti ajaran tentang kasih sayang, persaudaran dan persatuan serta perdamaian. Agar ditataran praktis, siswa dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah bin Muhammad. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir, diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari*, Jilid 2. Cet. IX. Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. 2012. *Tafsir Ath-Thabari diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Ahsan Askan*, Jilid 2. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2012. *Tafsir Ath-Thabari diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Akhmad Affandi*, Jilid 8. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2015. *Tafsir Ath-Thabari diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Akhmad Affandi*, Jilid 7. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2016. *Tafsir Ath-Thabari diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Abdul Somad, Abdurrahim Supandi dan Fathurrozi*, Jilid 23. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ade Jamaruddin. "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an". Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2016. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.
- Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. *Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr)*, dikutip dari [Ejournal.uin-suska.ac.id /index.php /annur/ article/ download/ 2062/1401](http://Ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/annur/article/download/2062/1401) dikutip di Pekanbaru. Sabtu 16 Februari 2019 jam 08;16.
- Ahmad Asrori. *Radikalisme di Indonesia: antara Historis dan Antropitas*. Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 9, Nomor 2, 2015. dikutip dari Ejournal.radenintan.ac.id/index.php/download. Dikutip di Pekanbaru. Sabtu 09 Maret 2019 jam 10;00.
- Ahmad Mustafa Al-Maroghi. 1974. *Tafsir Al-Maroghi, diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Bahrûn Abubakar, Hery Noer Aly, K. Anshori Umar Sitanggal*, Juz 26. Semarang: Toha Putra, 1974.
- _____. 1974. *Tafsir Al-Maragi, diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Bahrûn Abubakar, Hery Noer Aly, Anwar Rasyidi, dan Mazmur Sya'roni*, Juz 4. Semarang: Toha Putra.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ahmad Warson al-Munawwir, 1987. *Kamus Terlengkap Arab Indonesia*, Cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Ainun Hakiemah. 2007. *Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, Tesis, Magister. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al Musanna *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Al Qurthubi. 2013. *Tafsir Al Qurthubi diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Akhmad Khatib, dan Fathurrahman, Jilid 17*, Cet. 2. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2013. *Tafsir Al Qurthubi diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Ahmad Rijali Kadir, Jilid 6*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2009. *Tafsir Al Qurthubi diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Akhmad Khatib, Dudi Rosadi, Fathurrahman dan Fachrurazi, Jilid 17*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2008. *Tafsir Al Qurthubi diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Ahmad Rijali Kadir, Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Anik Ghufron. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- As-Salam. 2012. *Al-qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. Bandung: Al-Mizan.
- Bambang Irawan, *Tafsir Ayat-ayat Kasih Sayang dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Teologia vol. 23 No. 1 Tahun 2012, dikutip dari <http://journal.walisongo.ac.id>, Pekanbaru, tanggal 11 oktober 2019.
- Choirul Mahfud. 2013. *Pendidikan Multikultural*. Cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Hanum. 2009. *Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2005. *Fenomena Pendidikan Multikural pada Maha peserta didik Aktivis UNY*. Laporan Penelitian. Lemlit UNY.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- H. Joebagio, *Merancang Sejarah yang Multikultural dalam Kurikulum 2004*, dalam *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, November 2005. Dikutip di Pekanbaru. 17 Agustus 2019.
- Hamka 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani.
- _____. 2015. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani.
- Heri-Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Heru Suparman. *Multikultural dalam Perspektif al-Qur'an*, Al-Quds. *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 1. Nomor 2. Tahun 2017.
- <http://kbbi.web.id>. Search. *Inklusif*. Pekanbaru. Tanggal 23 Mei 2018.
- Husaini Usman & Purnomo S. Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2014. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Filsafat, Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2003. *Teologi Pendidikan*. Cet Ke-III. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Johansyah. *Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek metodologis*, *Jurnal Ilmiah Islam Putura* Volume XI, No. 1 Agustus 2011.
- Juniaris Agung Wicaksono. *Konsep Pendidikan Multikultural*, *Jurnal An-Nuha*. Vol.3. No. 1. Tahun 2016.
- Kamanto Sunarto. *Multicultural Education in Schools, Challenges in its Implementation*, dalam *Jurnal Multicultural Education in Indonesia and South east Asia*, Edisi 1 Tahun 2004.
- Kasinyo Harto. 2012. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Khaerini. 2002. *Islam dan Hegemoni Sosial dalam Syamsul Arifin dalam Sosialisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Kalangan Dosen Universitas Muhammadiyah Malang*. Cet. 2. Jakarta: Media Cita.
- Lexy J. Moelong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Mujibur Rohman, *Pendidikan Multikultural dan Problemnya di Indonsia*, dikutip dari <http://sosiohistori.blogspot.com/2013/01/pendidikan-multikultural-dan-problemnya.html>, di Pekanbaru. Jumat Tanggal 15 Maret 2019 jam 19.56 WIB.
- M. Quraish Shihab. 2007. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentara Hati.
- _____. 2007. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. VII. Jakarta: Lentara Hati.
- _____. 2007. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. IX. Jakarta: Lentara Hati.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Nur Ichwan. 2005. *Belajar al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis Metodologis*. Semarang: Rusail.
- Muh. Jaelani al Pansori, Dkk. *Pendidikan Multikultural dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP di Kota Surakarta*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Edisi 1. Tahun 2013. Pascasarjana UNS.
- Muh. Sain Hanafy. *Pendidikan Multikultural dan Dinamika Ruang Kebangsaan*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 3 Nomor 1 Tahun 2005.
- Muhammad Daud Ali. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Thochah Hasan. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: Lembaga Penerbitan Unisma.
- Munib an-Nihrir, *Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, dikutip dari <http://pendidikan-multikultur.blogspot.com/2012/10/>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan-multikultural-dalam.html, pada hari minggu, Tanggal 17 Maret 2019 Jam. 10.30.

Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Nurchaili. 2010. *Membangun Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

Nurcholish Madjid. 2000. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Cet. IV. Jakarta: Paramadina.

Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III, Oktober 2010, Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.

Raihani. 2016. *Pendidikan Islam dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Samrin. *Konsep Pendidikan Multikultural*, Jurnal Al-Ta'dib, vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2014.

Siti Mania. *Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, Edisi 3, Tahun 2010.

Sudharto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Sudirman N. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadinata, Leo, Evi Nurvida Arifin. 2003. *Penduduk Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Tukiran, *Jurnal Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia*, vol. I, 1 Mei 2014

Zakiyuddin Baidhawiy. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Zuhairi Misrawi. 2017. *Al-Qur'an Kitab Toleransi, Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis